

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 25 SUNGAI PINYUH

Mutimmatus Sa'adeh¹, Yunika Afryaningsih², Risdiana Andika Fatmawati³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: saadahkuburaya@gmail.com^{1*}, risdiana.a.f@unukalbar.ac.id², yunikafryaningsih@unukalbar.ac.id³

Info Artikel

Received: 08 Juli 2026

Revised : 19 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Published: 15 Agustus 2026

Keywords: writing skills, early writing.

Kata Kunci: keterampilan menulis, menulis permulaan.

Abstract

This research focuses on the description of writing skills of class II students at SD Negeri 25 Sungai Pinyuh, which refers to several aspects, including: handwriting neatness, spelling usage, word completeness, and punctuation usage. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used in the document of students writing results. The data collection technique used is documentation. The instrument used is a checklist sheet. The data analysis technique used is an interactive model. The validity checking of data findings used is re-examination, comparison of thoughts or discussions with experts, rethinking, and prolonged, engagement. Based on the research results, the analysis of writing skills of class II students at SD Negeri 25 Sungai Pinyuh using documentation techniques with checklist sheet instruments shows that 5 out of 15 students cannot use spaces, 6 out of 15 students letters outside the lines, 10 out of 15 students cannot write capital letters correctly, 9 out of 15 students cannot write words completely, and 15 out of 15 students cannot use period punctuation (.) in their writing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh. Penelitian ini berfokus pada deskripsi keterampilan menulis peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh yang mengacu pada beberapa aspek, diantaranya: kerapian tulisan, penggunaan ejaan, kelengkapan kata, dan penggunaan tanda baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dokumen hasil tulisan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar checklist. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Pengecekan keabsahan temuan data yang digunakan adalah peninjauan kembali, perbandingan pikiran atau tukar pendapat dengan ahli, pemikiran ulang, perpanjangan keterlibatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun hasil analisis keterampilan menulis peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh menggunakan teknik dokumentasi dengan instrumen lembar checklist yaitu, terdapat 5 dari 15 peserta didik tidak dapat menggunakan spasi, 6 dari 15 peserta didik menulis huruf keluar garis, 10 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis huruf kapital dengan tepat, 9 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis kata dengan lengkap, dan 15 dari 15 peserta didik tidak dapat menggunakan tanda baca titik (.) dalam tulisannya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 25 Sungai Pinyuh khususnya di kelas II, menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajarannya siswa masih banyak yang kesulitan dalam menulis, terutama dalam penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Penulisan huruf masih ada yang kurang tepat, menulis huruf terbalik, penggunaan tanda baca yang belum tepat, dan huruf kecil bercampur dengan huruf kapital yaitu huruf kapital sering muncul di tengah-tengah kalimat.

Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Azizah (2023) menulis permulaan yang terjadi pada peserta didik yaitu beberapa siswa masih belum bisa beradaptasi dalam hal menulis maupun penulisan dikarenakan kurangnya pemahaman antara huruf, pengenalan huruf dan penulisan huruf ada yang terbalik. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik belum pernah masuk TK dan hanya di ajari oleh orang tua, permasalahan tersebut juga di alami oleh anak autis karena anak tersebut kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan informasi dan wawasan tentang faktor-faktor dan solusi yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik di Sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Seperti keterampilan berbahasa yang lain, menulis sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa indonesia. Keterampilan menulis merupakan sarana yang penting bagi siswa. Dalam hal ini, dengan keterampilan menulis, siswa mampu mengembangkan keterampilan bercerita, membantu penalaran yang logis atau kritis, mengungkapkan fakta-fakta, sesuatu yang ia rasakan, pikirkan, secara rinci dan jelas.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan atau mengembangkan isi pikirannya. Selain itu menulis juga mendorong peserta didik untuk lebih terampil dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Saat menulis, seseorang memerlukan banyak waktu untuk memikirkannya, memilih kata-kata yang tepat dan baik, serta menuliskan pemikiran dan gagasannya di atas kertas. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dapat

digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang sulit dari empat keterampilan berbahasa yang lainnya, karena dalam menulis memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir. Tarigan (2008). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu dipelajari peserta didik, karena tidak semua bahasa dapat dijelaskan melalui kata-kata lisan dan memerlukan bahasa tulis. Tujuan dari menulis yaitu mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimiliki kepada orang lain dalam bentuk tulisan Susanto (2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dokumen hasil tulisan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar checklist. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan data yang digunakan adalah peninjauan kembali, perbandingan pikiran atau tukar pendapat dengan ahli, pemikiran ulang, perpanjangan keterlibatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh. Peneliti menganalisis tulisan peserta didik, kemudian di sajikan sesuai prosedur analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis tulisan peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh. Pertama terdapat 5 dari 15 peserta didik tidak dapat menggunakan jarak/spasi dalam tulisannya, 6 dari 15 peserta didik menulis huruf keluar garis, 10 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis huruf kapital dengan tepat, 9 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis kata dengan lengkap, ada kata yang kurang dan lebih hurufnya, contoh kata yang kurang huruf: "Rumah" ditulis "Ruma", "main" ditulis "mai", "kalau" ditulis "klau", "keluarga" ditulis "kenruga". Contoh kata yang lebih huruf : "es krim" ditulis "eskerim", "siang" ditulis "siyang", "bermain" ditulis "bermayi".

Paparan Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kerapian Tulisan

Tabel 1. Data Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kerapian Tulisan

No	Nama	Indikator				Keterangan
		Menggunakan Jarak/spasi		Batas garis Atas dan Bawah		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	DEN		√	√		1.peserta didik belum mampu menulis menggunakan jarak/spasi, satu kata dengan kata yang lain ditulis secara berdekatan (digabung). 2. Peserta didik dapat menulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
2.	ELL	√		√		1.setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2.setiap huruf ditulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
3.	FRA	√		√		1.Setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2.setiap huruf ditulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
4.	HAB		√	√		1.setiap huruf ditulis berdekatan sehingga tidak terdapat jarak/spasi antar kata. 2.setiap huruf ditulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
5.	KEI	√			√	1.setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2.beberapa huruf ditulis melewati garis seperti, huruf A setengahnya didalam garis dan setengahnya keluar garis. Hal serupa terjadi pada huruf C, D dan P.
6.	MAU	√		√		1.setiap kata ditulis berjarak antara satu kata dengan kata lainnya. 2.semua huruf ditulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
7.	MIC	√		√		1.setiap kata ditulis menggunakan

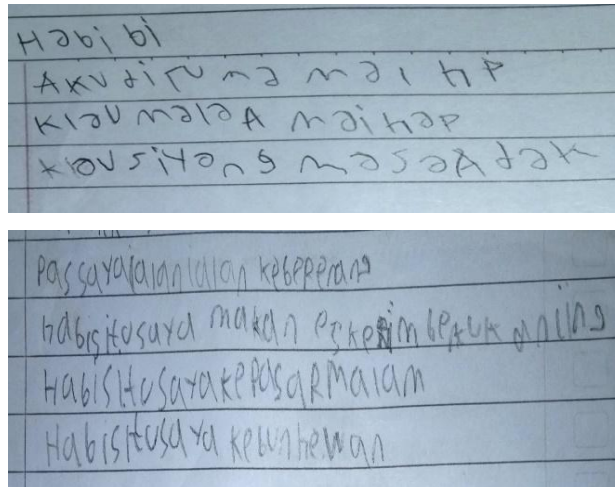
						jarak/spasi. 2.setiap huruf ditulis tidak melewati batas garis atas dan bawah.
8.	MAL	√			√	1.setiap kata ditulis dengan jarak/ spasi. 2. Terdapat beberapa huruf yang ditulis melewati batas garis. Huruf A ditulis melewati garis atas dan huruf M,N dan A ditulis melewati garis bawah.
9.	MUA		√	√		1.setiap kata ditulis berdekatan tanpa jarak/spasi. 2. Setiap huruf ditulis tidak melewati batas garis atas dan bawah.
10.	MZA	√			√	1.Setiap kata ditulis menggunakan jarak. 2. Terdapat beberapa huruf yang ditulis melewati garis. Huruf R melewati garis atas, huruf I melewati garis bawah dan huruf A melewati garis bawah.
11.	MZR	√			√	1.setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2. Ada beberapa huruf yang melewati garis bawah yaitu huruf A dan M.
12.	NAS		√	√		1.beberapa kata tidak ditulis menggunakan jarak/spasi. 2. Setiap huruf ditulis tanpa melewati batas garis atas dan bawah.
13.	PUA	√		√		1.setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2. Semua huruf ditulis tidak melewati batas garis atas dan bawah.
14.	RAS		√		√	1.setiap kata ditulis berdekatan sehingga tidak terdapat jarak/spasi antar kata.
15.	SWA	√			√	1.setiap kata ditulis menggunakan jarak/spasi. 2. Ada beberapa huruf yang ditulis melewati garis bawah yaitu huruf E dan S.

(sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2025)

Ada beberapa temuan dari hasil analisis tulisan peserta didik kelas II dalam aspek kerapian

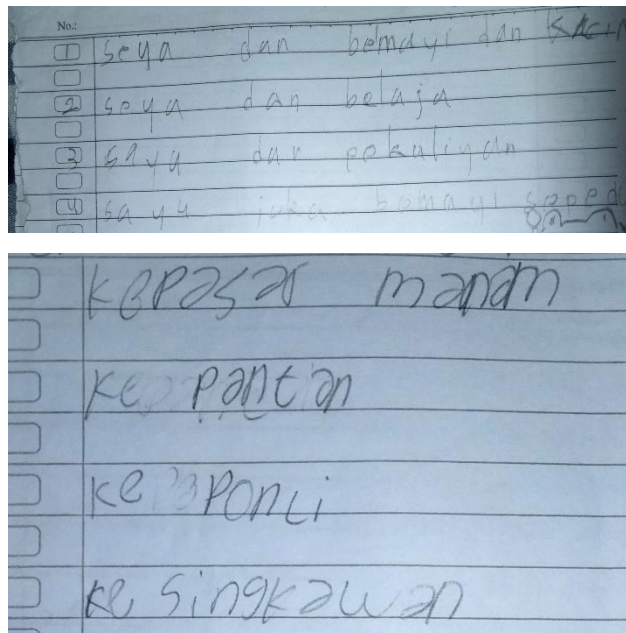
tulisan yaitu:

1. Terdapat 5 dari 15 peserta didik tidak dapat menggunakan jarak/spasi dalam tulisannya.
2. Contoh tulisan yang tidak berjarak



Gambar 1. Tulisan tidak berjarak

3. 6 dari 15 peserta didik menulis huruf keluar dari garis.
4. Contoh tulisan yang keluar garis.



Gambar 2. tulisan keluar Garis

5. Frekuensi huruf yang keluar garis adalah huruf K

Berdasarkan tabel data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang peserta didik yang mampu mencapai kedua indikator dari aspek kerapian tulisan yaitu peserta didik atas nama ELL, FRA, MAU, MIC, dan PUA. Sedangkan 9 peserta didik lainnya hanya dapat mencapai satu indikator kerapian

tulisan yaitu atas nama DEN, HAB KEI, MAL, MUA, MZA, MZR, NAS dan SWA. Dan 1 peserta didik tidak dapat mencapai satupun dari dua indikator kerapian tulisan dalam keterampilan menulis permulaan.

Paparan Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Penggunaan Ejaan

Tabel 2. Data Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Penggunaan Ejaan

No	Nama	Indikator				Keterangan
		Menulis hurus kapital sesuai dengan ukuran		Menulis huruf kecil sesuai dengan ukuran		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	DEN		√	√		1.huruf P dan H pada awal kalimat ditulis sebesar huruf kecil. Dan terdapat huruf kapital muncul ditengah kalimat yaitu R. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
2.	ELL	√		√		1.tidak terdapat huruf kapital dalam teks yang ditulis, semua terdiri dari huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
3.	FRA		√	√		1.tidak terdapat huruf kapital, semua terdiri dari huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
4.	HAB		√	√		1.huruf kapital ditulis sebesar huruf kecil dan sering muncul ditengah kalimat. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.

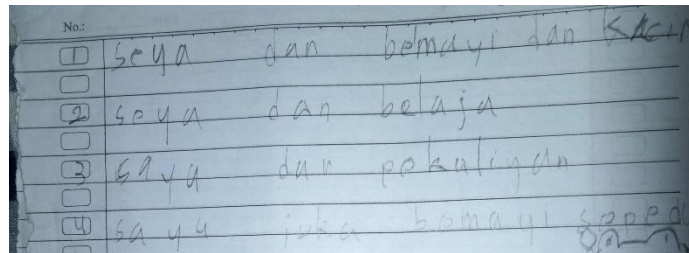
5.	KEI		√	√		1.huruf kapital ditulis sebesar huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
6.	MAU		√	√		1.huruf kapital ditulis sebesar huruf kecil dan sering muncul di tengah kalimat. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
7.	MIC	√			√	1.huruf kapital ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih besar dari huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sebesar huruf kapital.
8.	MAL		√		√	1.tidak terdapat huruf kapital, semua kata ditulis dengan huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis tidak sesuai ukurannya, yaitu huruf kecil ditulis sebesar huruf kapital.
9.	MUA		√		√	1.tidak terdapat huruf kapital, semua ditulis dengan huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sebesar huruf kapital.
10.	MZA		√	√		1.huruf kapital ditulis tidak sesuai ukuran, yaitu ditulis sebesar huruf kecil dan sering muncul di tengah kalimat. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
11.	MZR	√			√	1.huruf kapital ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih besar dari huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sebesar huruf kapital.
12.	NAS		√	√		1.huruf kapital ditulis tidak sesuai ukurannya, yaitu ditulis sebesar huruf kecil. 2.huruf kecil sesuai ukurannya yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
13.	PUA		√	√		1.tidak terdapat huruf kapital dalam teks yang ditulis, semua terdiri dari huruf kecil. 2. Huruf

						kecil ditulis sesuai ukurannya yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
14.	RAS	√		√		1.huruf kapital ditulis sesuai dengan ukurannya yaitu lebih besar dari huruf kecil. 2. Huruf kecil ditulis sesuai ukurannya, yaitu lebih kecil dari huruf kapital.
15.	SWA	√			√	1.huruf kapital ditulis sesuai dengan ukurannya, yaitu lebih besar dari huruf kecil. 2. Huruf kecil tidak sesuai ukurannya, yaitu ditulid sebesar huruf kapital.

(sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2025)

Ada beberapa temuan dari hasil analisis tulisan peserta didik kelas II dalam aspek penggunaan ejaan yaitu:

1. 10 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis huruf kapital yang sesuai.
2. Contoh tulisan yang tidak menggunakan huruf kapital.



Gambar 3. tulisan tidak menggunakan huruf kapital

Berdasarkan tabel data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang peserta didik yang dapat mencapai semua indikator dalam aspek penggunaan ejaan, yaitu ELL dan RAS. Sedangkan 11 peserta didik lainnya hanya mendapai satu dari dua indikator yaitu DEN, FRA, HAB, KEI, MAU, MIC, MZA, MZR, NAS, PUA, dan SWA. Sedangkan 2 peserta didik lainnya tidak dapat mencapai satupun dari dua indikator dalam aspek penggunaan ejaan, yaitu MAL dan MUA.

Paparan Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kelengkapan Kata

Tabel 3. Data Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kelengkapan Kata

		Indikator	
--	--	------------------	--

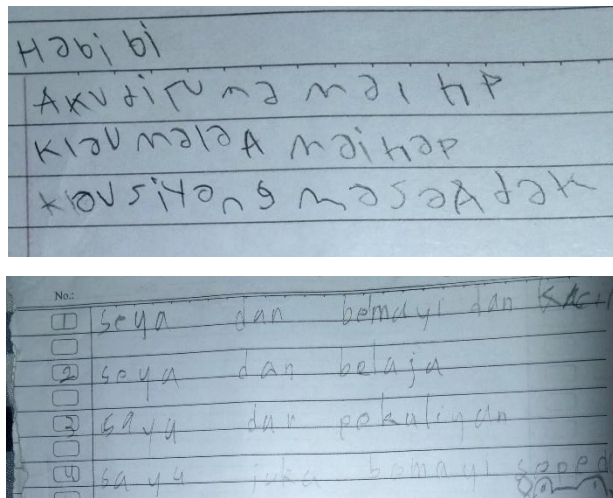
No	Nama	Menulis Kata dengan lengkap		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	DEN		√	Terdapat kata yang kurang dan lebih hurufnya. Kata yang hurufnya kurang yaitu “bentuk” ditulis “betuk”, sedangkan kata yang lebih hurufnya yaitu “eskrim” ditulis “eskerim”.
2.	ELL	√		Setiap kata pada teks ditulis dengan huruf lengkap.
3.	FRA		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya yaitu “bersama” ditulis “bema” dan “keluarga” ditulis “kenruga”.
4.	HAB		√	Terdapat kata yang kurang dan lebih hurufnya. Kata yang kurang huruf yaitu “main” ditulis “mai”, “kalau” ditulis “klau”. Kata yang lebih hurufnya yaitu “siang” ditulis “siyang”.
5.	KEI		√	Ada beberapa kata yang tidak lengkap hurufnya yaitu, “bergambar” ditulis “bergabr”, “belajar” ditulis “belaja”, dan “bermain” ditulis “bermayi”.
6.	MAU	√		Setiap kata ditulis dengan huruf lengkap.
7.	MIC	√		Setiap kata ditulis dengan huruf lengkap
8.	MAL		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya, yaitu “nenek” ditulis “nene” dan “pertarungan” ditulis “pelarungan”.
9.	MUA		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya, yaitu “rumah” ditulis “ruma” dan “main” ditulis “mayi”.
10.	MZA		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya, yaitu “teman” ditulis “temn” dan “Singkawang” ditulis “Sinkawang”.

11.	MZR		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya, yaitu “ikut” ditulis “iku” dan “bapak” ditulis “bapa”.
12.	NAS	√		Setiapkata ditulis dengan huruf lengkap.
13.	PUA	√		Setiapkata ditulis dengan huruf lengkap.
14.	RAS	√		Setiapkata ditulis dengan huruf lengkap.
15.	SWA		√	Terdapat kata yang kurang hurufnya, yaitu “singkawang” ditulis “singkawan” dan “Pantai” ditulis “Pantan”.

(sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2025)

Ada beberapa temuan dari hasil analisis tulisan peserta didik dalam aspek kelengkapan kata yaitu:

1. 9 dari 15 peserta didik tidak dapat menulis kata dengan lengkap, ada yang lebih dan ada yang kurang hurufnya.
2. Contoh



Gambar 4. tulisan tidak lengkap hurufnya

3. Contoh kata yang hurufnya kurang, “main” ditulis “mai”, “Rumah” ditulis “Ruma”, dan “kalau” ditulis “klau”, “keluarga” ditulis “kenruga”..
4. Contoh kata yang hurufnya lebih, “ es krim” ditulis “eskerim”, “siang” ditulis “siyang”, “bermain” ditulis “bermayi”.

Pada tabel aspek kelengkapan kata di atas dapat dilihat bahwa 6 orang peserta didik dapat mencapai indikator yaitu ELL, MAU, MIC, NAS, PUA dan RAS. Sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak dapat mencapai indikator dalam aspek kelengkapan kata, yaitu DEN, FRA, HAB, KEI, MAL, MUA, MZA, MZR dan SWA.

Paparan Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Penggunaan Tanda Baca

Tabel 4. *Data Keterampilan Menulis Peserta didik di kelas II SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Penggunaan Tanda Baca.*

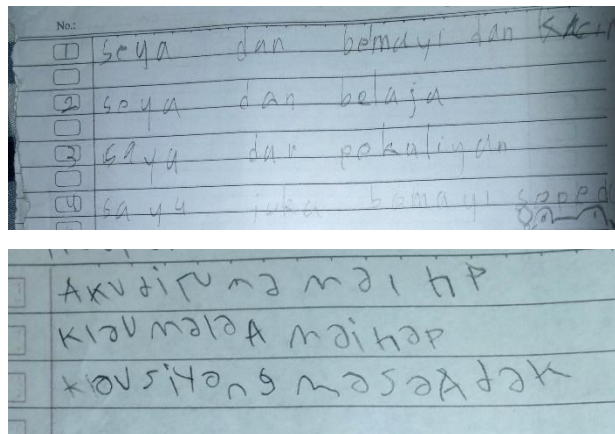
No	Nama	Indikator		Keterangan
		Menggunakan tanda baca titik (.)		
		Ya	Tidak	
1.	DEN		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
3.	FRA		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
4.	HAB		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
5.	KEI		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
6.	MAU		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
7.	MIC		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
8.	MAL		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
9.	MUA		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
10.	MZA		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
11.	MZR		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
12.	NAS		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.

13.	PUA		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
14.	RAS		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.
15.	SWA		√	Tidak terdapat tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) dalam tulisan peserta didik.

(sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2025)

Berikut temuan dari hasil analisis tulisan peserta didik kelas II dalam aspek penggunaan tanda baca:

1. 15 dari 15 peserta didik tidak menggunakan tanda baca titik dalam tulisannya.
2. Contoh



Gambar 5. tulisan tidak menggunakan tanda baca

Berdasarkan tabel data aspek penggunaan tanda baca dapat dilihat bahwa tidak terdapat tanda baca dalam tulisan peserta didik.

Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh” dengan fokus mengacu pada beberapa aspek keterampilan menulis diantaranya: kerapian tulisan, penggunaan ejaan, kelengkapan kata, dan penggunaan tanda baca, (Azizah 2023, Legiharti 2023, Hartiningtyas 2021). Hasil analisis menunjukkan Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh tergolong rendah. Peserta didik dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 perempuan tidak ada satupun yang dapat mencapai 6 indikator keterampilan menulis dengan tuntas. Beberapa kesulitan dialami peserta didik seperti, tulisan tidak berjarak/spasi, menulis huruf keluar garis, penulisan huruf kapital belum tepat, dan terdapat kata yang

kurang dan lebih hurufnya, serta tidak dapat menggunakan tanda baca pada tulisannya.

Menulis permulaan mengenalkan tulisan dimulai dari huruf kecil kemudian baru mengenalkan huruf kapital, pembelajaran menulis permulaan mengajarkan secara runtut dari huruf yang mudah sampai yang sulit. Mengajarkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mudah mengikuti dan tertarik untuk belajar Hadyanti (2022).

Kerapian tulisan

Pada aspek ini, peserta didik kelas II kurang memperhatikan jarak dalam tulisannya, tidak konsisten dalam menggunakan jarak, ada yang hanya berjarak sebagian, ada juga yang seluruh tulisannya tidak berjarak dan terdapat huruf yang keluar dari garis, sehingga membuat tulisan tidak rapi dan sulit untuk dibaca. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utari & Rambe, (2023) ukuran huruf tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis, ada huruf yang masih tertinggal pada sebuah kata dan siswa tidak menyadarinya karena terburu-buru serta tidak memperhatikan saat menulis, dalam penulisan tidak ada spasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi:

1. Kelebihan motorik halus yang buruk.
2. Memori okuler yang buruk.
3. Rendahnya gairah serta motivasi belajar.
4. Kebiasaan buruk yang dilakukan siswa saat belajar di rumah ataupun di sekolah, yang mempersulit siswa untuk menulis
5. Siswa memiliki gangguan seperti ABK (Anak berkebutuhan khusus)

Faktor eksternal meliputi:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya
2. Lingkungan rumah yang kurang mendukung
3. Lingkungan sekitar
4. Pengaruh media sosial atau gadget
5. Jumlah waktu belajar yang diawasi orang dewasa, baik di rumah atau di sekolah sangat sedikit.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Destiani (2016) jarak antar huruf tidak konsisten, karena terlalu dekat atau menempel antar huruf, terkadang hasil tulisan menumpuk sehingga sulit terbaca, jarak yang tidak konsisten pada kata berdampak pada kalimat, sehingga kalimat yang ditulis sulit dimengerti. Tidak ada spasi/jarak dalam menulis, ketidakpahaman peserta didik tentang fungsi jarak tersebut membuat tulisan menjadi berantakan dan tidak beraturan Hulwah & Ahmad (2022).

Penggunaan Ejaan

Pada aspek ini peserta didik belum mampu menuliskan huruf kapital dan huruf kecil dengan tepat. Huruf kapital masih tercampur dengan huruf kecil, hal ini membuat tulisan berantakan karena huruf tidak beraturan. Huruf kapital dan huruf kecil seringkali ditulis dengan ukuran yang sama dan muncul di tengah kalimat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk (2021) kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital yang seharusnya digunakan di awal kalimat, huruf pertama nama orang, nama bulan, dan nama hari. Kesalahan atau error berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca terdapat beberapa faktor, antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan huruf kapital.
2. kurangnya pembiasaan menggunakan huruf kapital dalam menulis

Salah satu cara yang dapat menunjang penulisan tegak bersambung dengan benar yaitu dengan meningkatkan kebiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital, tanda baca, dan huruf tegak bersambung. Selain dapat membiasakan siswa menulis tegak bersambung, juga bisa menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan benar.

Kelengkapan Kata

Dalam aspek ini beberapa peserta didik belum mampu menulis kata dengan huruf yang lengkap. Ada beberapa kata yang kurang, ada juga yang lebih hurufnya. Contoh kata yang kurang huruf yaitu “main” ditulis “mai”, “kalau” ditulis “klau”. Kata yang lebih hurufnya yaitu “siang” ditulis “siyang”. Hal ini membuat tulisan sulit dibaca dan dipahami. Hal serupa juga ditemukan Widyaningrum & Hasanuddin (2019) Siswa yang ada pada kelas II dalam menulis huruf pada kata atau kalimat masih banyak kurang huruf contohnya, “bersih” menjadi “bersi” “Minggu” menjadi “Miggu”, “karena” menjadi “karna”, “membersihkan Lantai” menjadi “membersihkan Rantai”. Faktor penyebab kesulitan menulis siswa kelas II yaitu:

1. Pengaruh model mengajar dan kemampuan guru.
2. Lemahnya kemampuan mengingat.
3. Pengaruh lingkungan keluarga.
4. Dan sarana pembelajaran yang kurang

Penggunaan Tanda Baca

Dalam aspek ini semua peserta didik di kelas II yang terdiri dari 15 orang, belum mampu

menggunakan tanda baca, khususnya tanda baca titik (.) pada tulisannya. Peserta didik kurang memperhatikan penggunaan tanda baca, padahal seharusnya pada kelas II peserta didik sudah dapat menggunakan tanda baca titik, sesuai dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II, peserta didik menulis kalimat sederhana untuk menggambarkan pengalaman, pengamatan, atau menuliskan ulang petikan frasa atau kalimat dari buku yang dibaca/dibacakan kepadanya. Dengan unsur kebahasaan yang meliputi 1) tanda baca titik dan 2) huruf kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada dokumen hasil tulisan peserta didik kelas II SD Negeri 25 Sungai Pinyuh, yang berfokus pada 4 aspek yang terdapat 6 indikator yaitu 1) peserta didik mampu menggunakan jarak antar kata / spasi, 2) peserta didik mampu menulis sesuai batas garis atas dan garis bawah, 3) peserta didik mampu menulis huruf kapital sesuai dengan ukurannya, 4) peserta didik mampu menulis huruf kecil sesuai ukurannya, 5) peserta didik mampu menulis kata dengan lengkap, dan 6) peserta didik mampu menggunakan tanda baca titik (.).

Keterampilan menulis peserta didik tergolong masih rendah. Peserta didik kurang memperhatikan jarak dalam tulisan, beberapa kata ditulis dengan huruf yang tidak lengkap, ada yang lebih dan kurang hurufnya, peserta didik juga seringkali menuliskan huruf keluar dari garis, dan peserta didik tidak mampu menggunakan tanda baca dalam tulisannya. Hal ini membuat tulisan tidak rapi dan sulit dibaca dan dipahami. Peserta didik kelas II yang berjumlah 15 orang, belum dapat mencapai semua indikator keterampilan menulis permulaan yang terdapat pada penelitian ini.

SARAN

1. Bagi Guru

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Guru diharapkan dapat mengecek tulisan Siswa terkait penulisan kata. Karena pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa kata ditulis dengan huruf yang kurang dan ada yang lebih, guru juga diharapkan dapat mengingatkan Siswa untuk menggunakan tanda baca pada tulisannya, misalnya menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat. Karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik tidak menggunakan tanda baca dalam tulisannya. Mengenai hal tersebut, guru diharapkan dapat lebih memperhatikan peserta didik, memberi bimbingan perorangan dengan cara membantu peserta didik satu persatu. Guru juga diharapkan lebih memperhatikan mana peserta didik yang butuh perhatian khusus dan tidak. Guru juga harus menghimbau peserta didik agar dapat belajar di rumah karena waktu di sekolah terbatas.

2. Bagi kepala sekolah

Sebagai pimpinan di Sekolah, Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan kinerja guru dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolahnya. Hal itu dapat membantu kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan lebih efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dan mendapat lebih banyak informasi berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik di kelas rendah, dengan fokus dan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfari, dkk. (2022). Analisis keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 kota Tangerang. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*. (online). 4 (4): 1073-1074, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>), diakses 05 juli 2024
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, N. & Rizhardi, R. (2023). Analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 162 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, (online). 9 (5): 977-978, (<https://journal.stkipsubang.ac.id>), diakses 5 juli 2024
- Hartiningtyas, W. & Priyanti, E. (2021). *Keluargaku Unik*. (Jilid 2). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Hadyanti, P., T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Basicedu*, (online). 6 (1) : 887-888, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu.ac.id>), diakses 14 juni 2024
- Hulwah, B & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar, 6 (4) : 7360-7367. (<https://doi.org/10.31004/basicedu>), diakses 12 Juni 2025
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Literasi Nusantara.
- Pahleviannur, Grave, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Legiharti, S. (2023). *Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)*, Yogyakarta : Pustaka Egaliter
- Laela, E., H. (2011) Implementasi Metode SAS untuk meningkatkan kemampuan Membaca permulaan
- Siswa Kelas 1 SDN Suka Maju kecamatan cimaung kabupaten Bandung. Thesis, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Permatasari, dkk (2021). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam menulis Tegak

bersambung pada Tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (online). 3 (2), 89-90, (<https://ejournal.uas.ac.id>), diakses 12 Juni 2025

Widyaningrum & Hasanuddin. (2019), Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* (online). 8 (2) : 197-198, (<https://pedagogia.umsida.ac.id>), diakses 9 Juli 2025.